

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Processed Foods yang Terdaftar Pada BEI

Nasywa Alifa Qolbina ¹, Lia Dahlia Iryani ² dan May Mulyaningsih ³

¹ Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; nasywaalifa80@gmail.com

² Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; dahlia.iryani@unpak.com

³ Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; may.mulyaningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif kausal dan *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 18 perusahaan dari total 32 perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik dengan software SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerima Opini Audit *Going Concern*, sedangkan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Likuiditas

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability and liquidity on the acceptance of a going-concern audit opinion in processed foods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research method used was quantitative with a causal associative design and purposive sampling, with a sample of 18 companies out of a total of 32 companies. The data used were annual financial statements audited by an independent auditor, analyzed using descriptive statistics and logistic regression with SPSS 29 software. The results indicate that partially, profitability, as measured by return on assets, has no significant effect on the acceptance of a going-concern audit opinion, while liquidity, as measured by the current ratio, has a significant effect. Simultaneously, profitability and liquidity significantly influence the acceptance of a going-concern audit opinion in processed foods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period.

Keywords: *Going-Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity*

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan

dan media investasi bagi masyarakat. Perusahaan memiliki akses untuk memperoleh modal tambahan, memperluas, jaringan usaha, serta meningkatkan kredibilitas signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perdagangan yang baik di pasar modal mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil, sedangkan penurunan aktivitas perdagangan dapat berdampak negatif terhadap perekonomian (Hartarto, 2021) [1]. Dalam klasifikasi BEI terbaru, industri makanan dan minuman termasuk kedalam sub sektor processed foods (D22) dalam kategori Consumer Non-Cyclical. Sektor ini melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk makanan dan minuman siap konsumsi, termasuk proses pengawetan dan pengemasan (Yosep et al., 2023) [2]. Industri ini memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini memiliki potensi ekspansi yang besar dan menjadi komponen penting dalam kestabilan ekonomi nasional.

Auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa ekonomi suatu entitas, dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan oleh auditor independen yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Auditing bertujuan untuk memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan, serta untuk menilai efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Auditing mengakumulasi dan mengevaluasi bukti terkait pernyataan tentang informasi untuk menentukan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan untuk melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh individu yang kompeten dan independen [3].

Penilaian terhadap kelangsungan hidup suatu entitas memiliki peran yang sangat penting. Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, yang menganggap bahwa perusahaan mampu mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuiditasi dalam waktu dekat (Widhiastuti & Putu, 2022) [4]. Opini audit going concern menjadi sinyal yang sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai prospek keberlanjutan perusahaan. Opini menggambarkan pertimbangan auditor terkait adanya ketidakpastian atau ketidakmampuan signifikan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan di masa depan.

Pada tahun 2019, PT FKS Sejahtera Tbk menerima Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) akibat defisit dan defisiensi modal, namun berhasil memperbaiki kinerja sehingga terhindar dari delisting dan memperoleh opini wajar pada tahun berikutnya. Sementara itu, PT Sentra Food Indonesia Tbk menalami kerugian Rp 19 miliar pada 2022, meningkat 49% dari tahun sebelumnya, dengan penurunan penjualan bersih sebesar 4,9%. Meskipun rugi, perusahaan tetap mendapat opini wajar karena auditor tidak menemukan ketidakpastian material atas kelangsungan usahanya. Kasus ini menunjukkan bahwa profitabilitas rendah dapat mengindikasikan risiko *going concern*, sedangkan likuiditas yang baik dapat mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka pendek. Profitabilitas dan likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan dan sering menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Selama 2019-2023, profitabilitas pada sub sektor processed foods mengalami fluktuasi, 11% pada tahun 2019, turun pada tahun 2020 menjadi 9%, kemudian naik menjadi 14% pada tahun 2021, turun lagi menjadi 5% di tahun 2022 dan 2023 menjadi 4%. Meskipun tidak ada lonjakan besar, perusahaan berhasil menjaga kestabilan kinerja laba.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada penelitian Kimberli & Kurniawan (2021), mengatakan bahwa “Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*” [5]. Sedangkan menurut Zalikha et al (2024), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan [6]. Hal serupa terjadi pada likuiditas, menurut penelitian dari Ningsih et al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan indikator rasio lancar memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [7]. Sebaliknya penelitian dari Saragih et al (2022), menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [8]. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* dapat berbeda tergantung kondisi industri dan karakteristik perusahaan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan pemahaman mendalam bagi auditor dan pemangku kepentingan dalam menilai risiko kelangsungan usaha perusahaan.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang mencakup pengaruh profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, dengan sumber data yang terdapat di laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Processed Foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada Sub Sektor *Processed Foods* (D22). Bursa Efek Indonesia berlokasi di Indonesia *Stock Exchange Building Tower*, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-52 Jakarta 12190.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut sebagai berikut:

- Total perusahaan Sub Sektor *Processed Foods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- Laporan keuangan yang terdaftar di BEI tidak lengkap
- Laporan audit independen yang memberikan opini wajar dalam semua hal yang material

Berdasarkan proses penarikan sampel, ditetapkan 18 perusahaan yang memenuhi syarat sesuai kriteria dari 32 perusahaan pada sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Metode analisis yang diterapkan mencakup statistik deskriptif, regresi logistik, serta uji hipotesis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena variabel dependen bersifat kategorikal, yaitu diklasifikasikan berdasarkan apakah perusahaan menerima opini audit *going concern* atau tidak. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen,

yaitu profitabilitas dan likuiditas, terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* terkait keberlangsungan usahanya.

Tabel 1.1. Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Profitabilitas (ROA)	Laba Bersih dan Total Aset		Rasio
2.	Likuiditas (CR)	Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek		Rasio
3.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Laporan Auditor Independen	Variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan, kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> .	Nominal

3. Hasil

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik sampel yang dianalisis serta mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai maksimum-minimum. Pada Tabel 2 berikut ini menyajikan data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang diujikan yaitu:

Tabel 3.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	-0,40	0,61	0,0726	0,11618
Likuiditas	90	0,30	13,31	2,7812	2,64614

GC	90	0	1	0,64	0,481
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa, variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum -0,40 yang dan nilai maksimum 0,61, nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan observasi pada variabel ini sebesar 0,0726, dan standar deviasi 0,11618. Variabel profitabilitas ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel Likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 13,31, nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan observasi pada variabel ini sebesar 2,7812, dan standar deviasi 2,64614. Variabel Opini Audit *Going Concern* (GC) menunjukkan nilai minimum 0,00 yang artinya perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*, nilai maksimum 1,00 yang artinya memperoleh opini audit *going concern*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,64 yang didapatkan dari perusahaan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan standar deviasi sebesar 0,481.

- **Uji Overall Model Fit**

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir, menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3.2. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Koefisien Konstanta
Step 0	1	117,153	0,578
	2	117,147	0,595
	3	117,147	0,595

- Konstanta disertakan dalam model
- Nilai awal -2 Log Likelihood 117.147
- Estimasi dihentikan pada iterasi ke-3 karena perubahan estimasi parameter kurang dari 0,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Tabel 3.3. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Koefisien		
			Konstanta	Profitabilitas	Likuiditas
Step 1	1	110,842	0,015	1,397	0,166

Step 1	1	110,842	0,015	1,397	0,166
	2	110,005	-0,137	-0,137	0,258
	3	109,960	-0,184	-0,184	0,286
	4	109,960	-0,186	-0,186	0,288
	5	109,960	-0,186	-0,186	0,288

- Metode: Enter
- Konstanta disertakan dalam model
- Nilai awal -2 Log Likelihood: 117.147
- Estimasi dihentikan pada iterasi ke-5 karena perubahan estimasi parameter kurang dari 0,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta (memperoleh nilai sebesar 117,147). Kemudian pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood pada block number = 1, mengalami perubahan setelah dimasukkan variabel independen pada model penelitian, akibatnya menunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood akhir menjadi 109,960. Adanya penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dengan nilai -2 Log Likelihood akhir pada Langkah berikutnya, menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai -2 Log Likelihood tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya penambahan variabel bebas yaitu, profitabilitas dan likuiditas ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

- **Hasil Kelayakan Model**

Nilai kelayakan signifikansi (Sig.) sebesar 0,292, karena nilai probabilitas (Sig.) yaitu 0,292 lebih besar dibandingkan dengan Tingkat signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan data observasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.4. *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,626	8	0,292

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

- **Uji Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi, yaitu *going concern audit opinion* (GCAO) yang dikategorikan dengan angka (1) dan *non going concern audit opinion* (NGCAO)

dengan angka (0). Analisis regresi logistik dipilih karena tidak mensyaratkan adanya asumsi normalitas pada variabel independen, serta tidak terpengaruhi oleh adanya gejala heteroskedasitas.

Tabel 3.5. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	1,191	1,964	0,368	1	0,544	3,291
	CR	0,288	0,147	3,826	1	0,050	1,334
	Constant	-0,186	0,386	0,234	1	0,629	0,830

- Variabel yang dimasukkan pada step 1: ROA, CR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Persamaan regresi logistic dapat diketahui dari nilai kolom B pada Tabel 6 di atas, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$GC = -0,186 + 1,191ROA + 0,288CR + e$$

Konstanta sebesar -0,186 menunjukkan bahwa jika tidak diperhitungkan nilai variabel profitabilitas dan likuiditas maka penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar -0,186. Variabel X1 yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,191 dengan nilai signifikan sebesar 0,544. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel X2 yaitu Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi ini tepat pada batas signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going cocern*.

- **Uji parsial (Uji Wald)**

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada regresi logistik, pengujian pengaruh parsial variabel independen dilakukan dengan menggunakan Uji Wald. Nilai statistik dari Uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Kriteria pengamambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari Uji Wald. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas yaitu, jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq 0,05$, maka pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dinyatakan signifikan. Maka, jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 3.6. Uji Signifikan Pengaruh Parsial

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	1,191	1,964	0,368	1	0,544	3,291
	CR	0,288	0,147	3,826	1	0,050	1,334
	Constant	-0,186	0,386	0,234	1	0,629	0,830

a. Variabel yang dimasukkan pada step 1: ROA, CR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) yang diperoleh dari hasil uji dengan tingkat signifikan (α) = 5%. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3.6 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

H1: Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) dari variabel profitabilitas adalah $0,544 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y).

H2: Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) dari variabel likuiditas adalah $0,050 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* (Y).

- **Uji Simultan (Uji Omnibus)**

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi logistik secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian simultan terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui output pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Tabel 3.7. Uji Signifikansi Model Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,187	2	0,027
	Block	7,187	2	0,027

Step 1	Step	7,187	2	0,027
	Block	7,187	2	0,027
	Model	7,187	2	0,027

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients, diperoleh nilai Chi-square sebesar 7,187 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern.

H3: Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Likuiditas dengan CR berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- **Pengujian Koefisiensi Determinasi**

Dalam analisis regresi logistic, statistik *Nagelkerke's R Square* digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana model mampu menyesuaikan diri dengan data yang dianalisis. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik.

Tabel 3.8. *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.960 ^a	0,077	0,105

- Estimasi dihentikan pada iterasi ke-5 karena perubahan estimasi parameter kurang dari 0,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 29 (2025)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Nagelkerke's R Square* 0,105 atau 10,5% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel profitabilitas dan likuiditas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 10,5%. Sementara sisanya 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,077 dan -2 Log Likelihood sebesar 109.960 mengindikasikan tingkat kecocokan model terhadap data.

4. Diskusi

4.1. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit going concern dengan menggunakan hasil uji regresi logistic yang ditunjukkan dalam *variable in the equation*. Pada hasil pengujian

hipotesis ini memperlihatkan variabel profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar 1,191 dengan tingkat signifikansi 0,544 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah belum tentu akan menerima opini audit *going concern*. Tidak diberikannya opini *going concern* kepada perusahaan yang secara finansial kurang baik dapat disebabkan oleh pertimbangan auditor terhadap indikator lain. Indikator lain ini seperti kekurangan bahan pasokan dan kebijakan pemerintah yang berdampak buruk bagi entitas yang mana pada awal tahun 2020 masuknya pandemik *covid-19* memberikan dampak bagi entitas termasuk perusahaan sub sektor *processed foods* dimana adanya kebijakan pemerintah melakukan PSBB dan *lockdown* yang mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan apapun di berbagai sektor, sehingga tidak bisa bekerja secara maksimal, berakibat beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, karena dengan memberikan opini audit *going concern* akan membuat keadaan perusahaan menjadi menurun karena para investor akan menarik dana kelolaan dari perusahaan.

Seperti penelitian oleh Wahyuni et al., (2024) pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern* mencerminkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih et al., (2022) dan Naziah & Nyale (2022) profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan pemberian opini *going concern* meskipun perusahaan tersebut memiliki profitabilitas rendah atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* [9]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haribowo (2022) dan Eka Baniyas & Kuntadi (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* [10][11].

4.2. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya dan menghindari opini audit *going concern*. Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,288 dengan tingkat signifikansi 0,050 yang nilainya ini tepat pada batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Current ratio digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Retnosari & Apriwenni (2021) rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, di mana semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki [12]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi yang tepat pada batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* [13]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Zaelani & Amrulloh (2021) dan Ningsih et al (2022) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* [14].

4.3. Pengaruh Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Y)

Penelitian dari Riyanti & Maghfiroh (2022) berdasarkan SA 570, opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya [16]. Opini audit *going concern* ini mencakup beberapa jenis opini, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (WTP) opini wajar dengan pengecualian (WDP), opini tidak wajar (TW), dan opini tidak memberikan pendapat (TMP atau *Disclaimer of Opinion*). Selain itu, ada opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (WTP-DPP). Pada penelitian ini diambil dari opini wajar dalam semua hal yang material. Pemberian opini diklasifikasikan menjadi dua kategori dengan metode dummy, yaitu yang memperoleh *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dengan diberi nomor 1, dan yang tidak menerima *Non-Going Concern Audit Opinion* (NGCAO) dengan diberi nomor 0 (Haribowo, 2022).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*. Nilai signifikan sebesar 0,027 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis berpengaruh simultan pada variabel independent terhadap variabel dependen adalah menolak H_0 dan menerima H_1 atau yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zalikha et al (2024) yang menyatakan bahwa, Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor *Processed Foods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, dalam menentukan opini audit, auditor tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan seperti rendahnya tingkat profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti indikator kondisi eksternal seperti situasi ekonomi makro. Kebijakan PSBB akibat *covid-19* yang diterapkan pemerintah menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan bahan pasokan dan terus berinovasi untuk mengimbangi pasar. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya pendapatan dan laba perusahaan, yang akhirnya memperburuk tingkat profitabilitas. Penurunan profitabilitas ini menjadi salah satu sinyal risiko kelangsungan usaha, auditor tetap akan menilai secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain sebelum memutuskan untuk memberikan opini audit *going concern*.

- Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, di mana semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untung melunasi utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai tepat pada batas signifikansi menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- Nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi, Sehingga hipotesis pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen adalah menolak H_0 dan menerima H_1 atau yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Referensi

- Hartarto, G. J. T. (2021). Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 143–150. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.143-150>
- Yosep., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2023). Jurnal Inovasi Global Evaluasi Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor D-22 Processed Foods. 1(2), 165–178.
- Arens, A. A. (2021). “Auditing: *The Art And Science Of Assurance Engagements*.”. Pearson Canada. Andjarwati, T., Budiarti, E., Susilo, K. E., Yasin, M., & Soemadijo, P. S. (2021). *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawa.
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit *Going Concern* Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.850>
- Ningsih, P. T. S., Febrianti, R., Gusvarizon, M., Widodo, Y. B., & Sari, N. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i1.883>
- Saragih, R. H., Napitupulu, B. E., & Heryanti, P. F. (2022). Auditor terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 25–40.

- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Haribowo, I. (2022). Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *Star*, 10(3), 51. <https://doi.org/10.55916/jsar.v10i3.42>
- Eka Bantias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (*Literature Review*). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit *Going Concern*: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Santoso, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 58-.
- Zaelani, M., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 419–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>